

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kanchah

4.1.1 Profil Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

1. Nama Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
2. Nama Kampus : UIN Raden Fatah
3. Alamat Fakultas : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri KM. 3,5
Palembang.
4. Telp/Fax : 0711-354668
5. Email : tarbiyah@radenfatah.ac.id
6. Situs Web :
<http://tarbiyah.radenfatah.ac.id>
7. Tahun Didirikan : 1963
8. Akreditasi : Pendidikan Agama Islam A
Pendidikan Bahasa Arab B
Pendidikan Kimia B
Pendidikan Fisika B
Pendidikan Matematika A
Pendidikan Bahasa Inggris B
PIAUD C
PGMI B
MPI A
Pendidikan Biologi B
9. Kota : Palembang
10. Provinsi : Sumatera Selatan

4.1.2 Sejarah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Fatah Palembang diresmikan pada tanggal 13 Nopember 1964 di Gedung Dewan Perwakilan Rakyat Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan surat Keputusan Menteri Agama Nomor 7 Tahun 1964 tanggal 22 Oktober 1964. Pada tahun 1975 s.d tahun 1995 IAIN Raden Fatah memiliki 5 Fakultas, tiga Fakultas di Palembang, yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin; dan dua Fakultas di Bengkulu yaitu Fakultas Ushuluddin di Curup dan Fakultas Syariah di Bengkulu. Sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam upaya pengembangan kelembagaan perguruan tinggi agama Islam, maka pada tanggal 30 juni 1997, yang masing- masing ke dua Fakultas di tingkatkan statusnya menjadi sekolah tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), yaitu STAIN Curup dan STAIN Bengkulu. Dalam perkembangan berikutnya IAIN Raden Fatah membuka dua Fakultas baru, yaitu Fakultas Adab dan Fakultas Dakwah berdasarkan Surat keputusan Menteri Agama R.I Nomor 103 tahun 1998 tanggal 27 Februari 1998. Cikal bakal Fakultas Adab dimulai dari pembukaan dan penerimaan mahasiswa Program Studi (Prodi) Bahasa dan Sastra Arab dan Sejarah Kebudayaan Islam pada tahun Akademik 1995/1996. Pendirian Program Pascasarjana pada tahun 2000 mengukuhkan IAIN Raden Fatah sebagai institusi pendidikan yang memiliki komitmen terhadap pencerahan masyarakat akademis yang selalu berkeinginan untuk terus menimba dan mengembangkan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner.

Akhirnya melalui perjuangan yang panjang dari seluruh civitas akademika UIN dan tokoh masyarakat Sumsel, pada tahun 2014 melalui Perpres No. 129 Tahun 2014 tentang Perubahan IAIN Raden Fatah Palembang Menjadi UIN Raden Fatah Palembang menjadi sejarah transformasi lembaga dari IAIN menjadi UIN. Perubahan ini tentunya menjadi kompas dan arah serta menjadi agenda strategis bagi pengembangan UIN Raden Fatah Palembang di masa-masa mendatang.

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dulunya adalah Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang didirikan dengan diawali oleh munculnya gagasan pendirian lembaga pendidikan tinggi Islam di Palembang pada saat berlangsungnya Mukhtamar Ulama se-Indonesia di Palembang pada tahun 1957. Gagasan tersebut diprakarsai oleh tiga tokoh ulama, yaitu KH. A. Rasyid Siddiq, M. Siddik Adim, dan M. Husin Abdul Muin. Gagasan ini mendapat sambutan yang positif dari pemerintah daerah dan masyarakat. Sebagai realisasi gagasan ketiga tokoh tersebut, pada tanggal 11 September 1957 diresmikan berdirinya Fakultas Hukum Islam dan Pengetahuan Masyarakat yang didirikan oleh Yayasan Perguruan Tinggi Islam Sumatera Selatan. Pimpinan Fakultas pada saat itu adalah KH.A. Gani Sindang sebagai ketua dan Muchtar Effendi sebagai sekretaris.

Seiring dengan berdirinya Fakultas Syari'ah, maka pada tahun 1963 berdiri Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang didirikan atas prakarsa Yayasan Taqwa Sumatera Selatan. Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang pertama kali adalah Letkol. Drs.Hasbullah Bakry sebagai

Dekan, M. Isa Sarul, MA sebagai wakil dekan, Drs. Fahcry Bastari sebagai Sekretaris Dekan, dan Drs. Hasanuddin dan Jauhari BA sebagai Kepala Kantor.

Pada tahun 1964, dibentuk panitia khusus untuk mempersiapkan penegerian Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang diketuai oleh Letkol. Drs. Hasbullah Bakry dan Drs. Hasanuddin sebagai sekretaris. Usaha panitia berhasil, yaitu dinegerikannya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang berdasarkan surat keputusan Menteri Agama RI nomor 86 tahun 1964 tanggal 20 Oktober 1964.

Setelah mengalami proses penegerian, pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang mengalami perubahan yaitu: M. Isa Sarul, MA sebagai Dekan, Drs. Hasanuddin sebagai Pembantu Dekan I, Drs. Hijazi sebagai Pembantu dekan II dan Drs. Abdullah Yahya sebagai Sekretaris Fakultas. Pada saat itu, Pembantu Dekan II yang semula dijabat Drs. Hijazi mengalami perubahan, dikarenakan beliau mendapat tugas penting sementara masa tugasnya belum selesai, maka Pembantu Dekan II dijabat oleh Drs. Burlian Somad.

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi Keguruan dan Kependidikan yang berbasis Islam sudah hampir berusia setengah abad. Dalam usianya yang demikian berbagai aspek kemajuan dan target pencapaian sudah diraih, dari sisi fasilitas misalnya meskipun masih ada kekurangan disana-sini, namun secara bertahap sudah mulai memadai, demikian juga dengan kualitas akademik hampir semua Program Studi sudah terakreditasi. Selanjutnya, untuk kasus di lingkungan UIN Raden Fatah,

hingga saat ini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang adalah fakultas terbesar dan menjadi primadona (pilihan favorit) bagi calon mahasiswa baru. Keberadaannya selalu mendapat perhatian dan pengakuan dari masyarakat. Hal ini terlihat dari banyaknya peminat yang ingin menimba ilmu di fakultas ini setiap tahun akademik baru. Hampir dari 60 % peminat UIN, memilih Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang sebagai tempat belajarnya.

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah bagian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang beralamat di Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikry Km. 3,5 Palembang. Izin pendirian program studi ini berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 86 tahun 1964 tanggal 20 Oktober 1964; dan perpanjangan izin Nomor: Dj.I/202/2008 tanggal 20 Juni 2008. Sampai saat ini Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) tetap eksis dalam penyelenggaraan perkuliahan dan telah terakreditasi BAN-PT dengan Surat Keputusan Nomor: 182/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2014 tanggal 28 Juni 2014 dengan peringkat Akreditasi **A**.

4.1.2 Visi, Misi dan Tata Tertib Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

a. Visi

Menjadi Fakultas Unggul dan Berkarakter di bidang pendidikan dan riset berdasarkan nilai-nilai profesional dan etika religius serta mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional.

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan untuk tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan memiliki karakter islami, serta berdaya saing tinggi.
2. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas untuk menghasilkan pendidik profesional yang dapat mengimplementasikan mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan seni bagi penguatan dan pengembangan profesionalisme guru.
3. Melaksanakan dan mengembangkan penelitian dalam bidang pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan.
4. Melakukan pengembangan *networking* kepada lembaga-lembaga yang berkomitmen dalam peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan pada level lokal, nasional, dan internasional.
5. Mengembangkan pengabdian kepada masyarakat di bidang pendidikan berdasarkan prinsip unggul dan berkarakter.

a. Tata Tertib

1. Kewajiban Mahasiswa
 - 1) Menjunjung tinggi ajaran Islam dan berakhlak terpuji
 - 2) Menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - 3) Mematuhi dan menaati semua peraturan yang berlaku.
 - 4) Menciptakan suasana kampus yang Islami serta menjaga sarana dan prasarana yang ada di kampus.
 - 5) Mengikuti semua proses kegiatan akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- 6) Memelihara hubungan sosial dan silaturahmi yang baik dalam kampus dan masyarakat.
 - 7) Mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai dengan ketentuan dan durasi waktu yang telah ditentukan.
 - 8) Memarkir kendaraan roda dua maupun roda empat di tempat parkir yang telah disediakan.
2. Hak Mahasiswa
- 1) Mendapatkan bimbingan, arahan dan dorongan dari pimpinan dan dosen.
 - 2) Mendapatkan pelayanan dibidang admistrasi, akademik dan kemahasiswaan.
 - 3) Memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada.
 - 4) Memperoleh penghargaan atas prestasi yang dicapai pada jenjang tertentu.
 - 5) Mendapatkan bantuan dan perlindungan hukum selama tidak ada unsur kriminilitas dan tidak merusak nama baik kampus.
 - 6) Menjadi pengurus dan anggota dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan dikampus.
3. Etika Berpakaian
- 1) Berjilbab rapi menutup dada (bukan jilbab instan kaos,tidak transparan dan tidak ketat) bagi mahasiswi.
 - 2) Rambut pendek yang rapi dan tidak bertopi bagi mahasiswa.
 - 3) Baju kemeja/baju gamis/baju batik yang menutup badan sampai lutut, tidak ketat dan tidak transparan bagi mahasiswi.
 - 4) Baju kemeja/baju koko/baju batik/baju kaos berkerah bagi mahasiswa.

- 5) Rok/celana panjang berbahan dasar (bukan jeans) yang tidak ketat dan tidak transparan bagi mahasiswi.
 - 6) Celana panjang berbahan dasar (bukan jeans) yang tidak ketat dan berikat pinggang bagi mahasiswa.
 - 7) Sepatu yang dilengkapi dengan kaos kaki.
 - 8) Kulit tidak bertato dan wajah tidak menggunakan *make up* yang berlebihan bagi mahasiswi.
 - 9) Kulit tidak bertato bagi mahasiswa.
4. Larangan Mahasiswa
- 1) Melanggar tata tertib etika berpakaian.
 - 2) Merusak sarana dan prasarana kampus.
 - 3) Melanggar tata tertib ketika kuliah dan ujian sedang berlangsung.
 - 4) Menggunakan handphone ketika kuliah sedang berlangsung.
 - 5) Merokok ketika kuliah sedang berlangsung.
 - 6) Mengganggu ketenangan pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung
 - 7) Membawa senjata tajam atau sejenisnya

4.1.3 Tujuan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

1. Menghasilkan pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional, religius dan berkarakter budaya Melayu serta berwawasan global.
2. Menghasilkan ilmu pengetahuan yang empirik teori, konsep, metodologi, model dan informasi baru untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni.

3. Mengembangkan dan menyebarkan tradisi ilmiah dalam mendukung pembentukan dan pengembangan kompetensi akademik, paedagogik, pribadi, dan sosial bagi calon pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Meningkatkan peran Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan sebagai fakultas unggul dan berkarakter dalam bidang pendidikan dan riset
5. Mengembangkan pengabdian kepada masyarakat di bidang pendidikan berdasarkan prinsip unggul dan berkarakter.

4.1.4 Struktur Organisasi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

Adapun struktur organisasi di tingkat Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Struktur Organisasi Tingkat Dekan

Jabatan	Nama
Dekan	Prof. Dr. H. Abdullah, M.Ed
Wakil Dekan I	Dr. Muhammad Fauzi, M. Ag
Wakil Dekan II	Dr. Fitri Oviyanti, M. Ag
Wakil Dekan III	Dr. Kms. Badaruddin, M. Ag

Struktur organisasi di tingkat Prodi (Program Studi) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang sebagai berikut:

Tabel 6
Struktur Organisasi Tingkat Prodi

Jabatan	Nama
Kaprodi PAI	Dr. Mardeli, M.A
Sekprodi PAI	Dr. Nyayu Soraya, M.Hum
Kaprodi PBA	Drs. Jumhur, M.A
Sekprodi PBA	Nurul Hidayati, M.Pd.I

Kaprodi Pend. Kimia	Dr. Indah Wiganti, M.Pd. I
Sekprodi Pend. Kimia	Moh. Ismail Sholeh, M.Pd
Kaprodi Pend. Fisika	Dr. M. Win Afgani, M. Pd
Sekprodi Pend. Fisika	Andi PutraS S., M.Pd
Kaprodi Pend. MTK	Dr. Hartatiana, M.Pd
Sekprodi Pend. MTK	Riza Agustiani, M.Pd
Kaprodi PBI	Dewi Warna, M.Pd
Sekprodi PBI	Drs. Ahmad Yani, M.Pd
Kaprodi PIAUD	Dr. Leny Marlina, M.Pd.I
Sekprodi PIAUD	Fuaddilah Ali Sofyan, M.Pd
Kaprodi PGMI	Dr. Tutut Handayani, M.Pd
Sekprodi PGMI	Dra. Nurlaeli, M.Pd. I
Kaprodi MPI	Dr. Hj. Mardiah Astuti, M. Pd. I
Sekprodi MPI	Dr. Febriyanti, M.Pd
Kaprodi Pend. Biologi	Dr. Yulia Trisamiha, M.Pd.I
Sekprodi Pend. Biologi	Jhon Riswanda, M. Kes

4.1.5 Sarana dan Prasarana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang jika ditinjau dari segi perkembangan fisik sudah bisa dikatakan cukup maju. Sebagai suatu lembaga perguruan tinggi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, sarana dan prasarana mutlak harus ditingkatkan untuk tercapainya suatu tujuan organisasi, untuk lebih jelasnya sarana dan prasarana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Jenis Sarana dan Parsarana

No	Jenis Sarana dan Prasarana	No	Jenis Sarana dan Prasarana
1.	Ruang Dekan	16.	Absensi Pegawai

2.	Ruang Wakil Dekan	17.	Absensi Dosen
3.	Ruang Dosen	18.	Komputer
4.	Ruang Tamu	19.	Ruang Seminar
5.	Ruang Kaprodi	20.	Jaringan Internet Berbasis <i>Wifi</i>
6.	Ruang TU	21.	<i>Academic Center</i> , untuk kegiatan akademik
7.	Ruang Kantor	22.	Area Parkir
8.	Musholah	23.	Laboratorium <i>Micro Teaching</i>
9.	Perpustakaan	24.	Laboratorim Sumber Belajar
10.	Ruang BEM	25.	Laboratorium Keagamaan
11.	Ruang Kuliah	26.	Laboratorium MIPA
12.	Penerangan Listrik	27.	laboratorium Komputer
13.	Air Bersih	28.	Laboratorium PIAUD
14.	WC (Toilet)	29.	Laboratorium Bahasa
15.	Ruang Multimedia		

4.2 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian merupakan tahap awal yang harus peneliti siapkan. Sebelum melakukan suatu penelitian harus melakukan persiapan terlebih dahulu, agar suatu penelitian dapat berjalan lancar dan optimal. Berikut ini beberapa persiapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian:

4.2.1 Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi dalam penelitian ini salah satunya surat izin penelitian sebelum melakukan penelitian. Langkah pertama yang harus dilakukan peneliti adalah memiliki izin persetujuan pembimbing untuk melaksanakan suatu penelitian. Setelah itu, surat penelitian yang

dikeluarkan oleh Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang pada tanggal 09 Februari 2021 dengan nomor B-106/un.09/IX/PP.09/02/2021 yang ditujukan kepada pihak Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

4.2.2 Persiapan Alat Ukur

Persiapan alat ukur yang dilakukan peneliti berupa penyusunan alat ukur yang akan digunakan dalam pengambilan data penelitian. Alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data mengenai variabel efikasi diri yaitu dengan skala efikasi diri menggunakan skala Likert, yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek efikasi diri yang dikemukakan oleh Bandura (1997) mengatakan bahwa aspek-aspek efikasi diri ditandai dengan adanya tiga hal, yaitu: 1) Tingkat. 2) Kekuasaan. 3) Kekuatan. Dengan respon yang disediakan berupa SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai) dan STS (Sangat Tidak Sesuai). skala tersebut terdiri dari 60 item pernyataan.

Alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data mengenai variabel prokrastinasi akademik yaitu dengan skala prokrastinasi akademik menggunakan skala Likert, yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek prokrastinasi akademik yang dikemukakan oleh Ferrari yang menyatakan bahwa prokrastinasi akademik memiliki aspek-aspek sebagai berikut: 1) Penundaan dalam proses maupun menyelesaikan tugas. 2) Melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan tugas. 3) Adanya kelambanan yang disengaja dalam mengerjakan tugas. 4) Ketidakselarasan waktu antara rencana pengerjaan tugas dengan kinerja actual. Dengan respon

yang disediakan berupa SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai) dan STS (Sangat Tidak Sesuai). skala tersebut terdiri dari 64 item pernyataan. Kedua skala penelitian diatas telah melalui tahap *expert judgment* oleh dosen Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yaitu Dr. Zuhdiyah, M.Ag dan Iredho Fani Reza, MA. Si.

4.2.3 Uji Coba Alat Ukur

Setelah melakukan persiapan dengan membuat sendiri alat ukur untuk mengukur variabel skala efikasi diri dengan prokrastinasi akademik, selanjutnya peneliti melakukan uji coba (*try out*). Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat validasi dan reliabilitas berguna untuk mendapat item-item yang layak untuk dijadikan alat ukur. Adapun subjek uji coba (*try out*) dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang dan didapat subjek berjumlah 117 orang, yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik yang dimiliki oleh subjek penelitian. Uji coba (*try out*) dilaksanakan pada tanggal 25 Desember 2020-10 Januari 2021. Setelah uji coba skala diperoleh 48 item efikasi diri dan 54 item prokrastinasi akademik yang dinyatakan valid dan layak dijadikan alat ukur dan digunakan pada penelitian. Penelitian dilakukan pada tanggal 15 Februari 2021-22 Maret 2021.

Pada proses pengambilan data uji coba (*try out*) dilakukan secara *online* yaitu alat ukur dibuat dengan menggunakan *google form*. Pengambilan data penelitian juga dilakukan secara *online* yaitu alat ukur yang dibuat dengan menggunakan *google form*. Pada saat melakukan uji coba (*try out*) dan penelitian, peneliti dibantu oleh

beberapa Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang angkatan 2018 skala disebar melalui grup Whatsapp. Subjek diminta untuk mengisi dua alat ukur yaitu skala efikasi diri dan skala prokrastinasi akademik secara *online*. Alasan peneliti menyebar skala dengan menggunakan *google form* karena sedang terjadi Covid-19.

4.2.4 Hasil Uji Coba Alat Ukur

Berdasarkan data yang diperoleh dari tahap uji coba alat ukur, selanjutnya akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kedua skala tersebut. Setelah item dalam penelitian menggunakan parameter indeks daya beda item, yang diperoleh dari korelasi antara masing-masing item dengan skor item total, sehingga diklasifikasikan menjadi item valid dan item tidak valid (gugur). Menurut Azwar (2012) kriteria penentuan skala valid itu, jika nilai koefisien korelasi $\geq 0,30$, nilai koefisien korelasi $\leq 0,30$ maka dapat diinterpretasikan sebagai item yang memiliki daya beda rendah (gugur). Namun, apabila item yang memiliki koefisien korelasi item total sama dengan atau lebih besar dari 0,30 jumlahnya melebihi jumlah item yang dispesifikasikan dalam rencana untuk dijadikan skala, maka dapat dipilih item yang memiliki indeks daya diskriminasi tertinggi. Sebaliknya, apabila jumlah item yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria menjadi 0,25 sehingga jumlah item yang diinginkan tercapai (Azwar, 2012). Dari uji coba ini diperoleh 48 item yang valid pada skala efikasi diri dan 54 item yang valid pada skala prokrastinasi akademik.

4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Seleksi Item Skala Efikasi Diri

a. Validitas Skala Efikasi Diri

Setelah dilakukan uji validitas terhadap skala efikasi diri, dari keseluruhan jumlah item yang berjumlah 60 item, maka didapat 48 item yang valid dan 12 item yang gugur (tidak valid). Penentuan item skala itu valid, jika nilai koefisien $> 0,30$. Jika nilai koefisien $< 0,30$ maka item skala tersebut dinyatakan tidak valid (gugur). Item yang gugur terjadi karena terdapat bahasa yang kurang tepat, subjek tidak menjawabnya dengan konsisten dan lain sebagainya. Selanjutnya item yang valid diuji kembali. Dibawah ini adalah tabel yang didalamnya terdapat item yang telah diklasifikasikan menjadi item yang valid dan item yang tidak valid (gugur).

Tabel 8
Blueprint Skala Efikasi Diri Try Out

No	Aspek	Indikator	Item		Total
			F	Uf	
1.	Tingkat (level)	Mampu menghadapi tugas yang sulit	1*, 13*, 25, 37, 49*	7*, 19, 31*, 43, 55	10
		Optimis dalam menyelesaikan tugas	2, 14*, 26*, 38, 50	8, 20, 32, 44, 56	10
2.	Kekuatan (strengik)	Belajar dengan giat	3, 15, 27*, 39, 51	9, 21, 33, 45*, 57	10
		Konsisten	4, 16,	10, 22,	10

		dalam mencapai tujuannya	28, 40, 52	34, 46, 58	
3.	Generalisasi (generaliry)	Paham dengan tugas atau materi pelajaran	5*, 17, 29, 41, 53	11, 23, 35, 47, 59*	10
		Mampu mengatur waktu belajar	6, 18, 30, 42, 54	12, 24, 36, 48, 60*	10
Jumlah			30	30	60

Keterangan: Tanda merupakan item yang gugur (tidak valid)*

Setelah melakukan uji coba (*try out*), dari 60 item didapat 48 item yang valid dan 12 item yang dinyatakan gugur (tidak valid), maka item-item yang tidak valid tersebut dikeluarkan.

Adapun butir-butir item yang valid adalah 2, 3, 4, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 46, 47, 48, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, dan 58. Sedangkan sisanya yaitu 12 item yang tidak valid adalah 1, 5, 7, 13, 14, 26, 27, 31, 45, 49, 59, dan 60. Kemudian, peneliti menghapus penomoran pada item-item yang tidak valid untuk dijadikan skala penelitian. Distribusi sebaran item pada skala efikasi diri berubah menjadi seperti yang tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 9
Blueprint Skala Efikasi Diri Penelitian

No	Aspek	Indikator	Item		Total
			F	Uf	
1.	Tingkat (level)	Mampu menghadapi tugas yang sulit	25, 37	19, 43, 55	5
		Optimis dalam menyelesaikan tugas	2, 38, 50	8, 20, 32, 44, 56	8
2.	Kekuatan (strengik)	Belajar dengan giat	3, 15, 39, 51	9, 21, 33, 57	8
		Konsisten dalam mencapai tujuannya	4, 16, 28, 40, 52	10, 22, 34, 46, 58	10
3.	Generalisasi (generaliry)	Paham dengan tugas atau materi pelajaran	17, 29, 41, 53	11, 23, 35, 47	8
		Mampu mengatur waktu belajar	6, 18, 30, 42, 54	12, 24, 36, 48	9
Jumlah			23	25	48

b. Reliabilitas Skala Efikasi Diri

Adapun hasil reliabilitas terhadap item-item yang valid yang diperoleh dari uji skala efikasi diri dengan *coreccted item total correlation* menunjukkan *alpha cronbach* 0.911 dengan jumlah N sebanyak 60. Setelah

item yang gugur yang dikeluarkan kemudian dianalisis kembali dan didapat hasil 0,937 dengan jumlah N 48. Maka dengan demikian skala efikasi diri dapat dikatakan reliabel, karena semakin mendekati angka 1 maka semakin baik dan tinggi skor reliabilitas alat ukur yang digunakan.

Tabel 10
Hasil Uji Reliabilitas Skala Efikasi diri
Reability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Item
.911	64

4.4 Uji Validitas dan Reliabilitas Seleksi Item Skala Prokrastinasi Akademik

a. Validitas Skala Prokrastinasi Akademik

Setelah dilakukan uji validitas terhadap skala prokrastinasi akademik, dari keseluruhan jumlah item yang berjumlah 64 item, maka didapat 54 item yang valid dan 10 item yang gugur (tidak valid). Penentuan item skala itu valid, jika nilai koefisien $> 0,30$. Jika nilai koefisien $< 0,30$ maka item skala tersebut dinyatakan tidak valid (gugur). Item yang gugur terjadi karena terdapat bahasa yang kurang tepat, subjek tidak menjawabnya dengan konsisten dan lain sebagainya. Selanjutnya item yang valid diuji kembali. Dibawah ini adalah tabel yang didalamnya terdapat item yang telah diklasifikasikan menjadi item yang valid dan item yang tidak valid (gugur).

Tabel 11

Blueprint Skala Prokrastinasi Akademik Try Out

No	Aspek-aspek	Indikator	Item		Jumlah item
			F	Uf	
1.	Penundaan dalam proses maupun menyelesaikan tugas	1. Menunda mengerjakan tugas	1,17, 33,4 9	9,25, 41,5 7*	8
		2. Menghindari mengerjakan tugas	2,18, 34,5 0	10,2 6,42, 58	8
2.	Melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan tugas	1. Tidak adanya prioritas dalam suatu pekerjaan	3,19, 35,5 1	11,2 7,43, 59*	8
		2. Menggunakan sebagian besar waktu luang untuk aktivitas yang tidak berhubungan dengan tugas	4,20, 36,5 2	12,2 8,44, 60	8
3.	Kelambanan yang disengaja dalam mengerjakan tugas	1. Tidak memiliki tujuan yang jelas	5,21, 37,5 3	13,2 9,45 *,61 *	8
		2. Tidak memiliki suatu target pencapaian	6,22, 38,5 4	14,3 0,46 *,62	8

4.	Ketidaksela rasan waktu antara rencana pengerjaan tugas dengan kinerja aktual	1. Tidak konsisten	7,23 *,39, 55*	15,3 1*,4 7,63	8
		2. Gagal menepati <i>deadline</i>	8,24, 40,5 6*	16,3 2,48, 64*	8
Total item			64		

Keterangan: Tanda merupakan item yang gugur (tidak valid)*

Setelah melakukan uji coba (*try out*), dari 64 item didapat 54 item yang valid dan 10 item yang dinyatakan gugur (tidak valid), maka item-item yang tidak valid tersebut dikeluarkan.

Adapun butir-butir item yang valid adalah 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 58, 60, 62, dan 63. Sedangkan sisanya yaitu 10 item yang tidak valid adalah 23, 31, 45, 46, 55, 56, 57, 59, 61, dan 64.

Kemudian, peneliti menghapus penomoran pada item-item yang tidak valid untuk dijadikan skala penelitian. Distribusi sebaran item pada skala prokrastinasi akademik

berubah menjadi seperti yang tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 12
Blueprint Skala Prokrastinasi Akademik Penelitian

No	Aspek-aspek	Indikator	Item		Jumlah
			<i>F</i>	<i>Uf</i>	
1.	Penundaan dalam proses maupun menyelesaikan tugas	1. Menunda mengerjakan tugas	1,17,33,49	9,25,41	7
		2. Menghindari mengerjakan tugas	2,18,34,50	10,26,42,58	8
2.	Melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan tugas	1. Tidak adanya prioritas dalam suatu pekerjaan	3,19,35,51	11,27,43	7
		2. Menggunakan sebagian besar waktu luang untuk aktivitas yang tidak berhubungan	4,20,36,52	12,28,44,60	8

		an dengan tugas			
3.	Kelambanan yang disengaja dalam mengerjakan tugas	1. Tidak memiliki tujuan yang jelas	5,21,37,53	13,29	6
		2. Tidak memiliki suatu target pencapaian	6,22,38,54	14,30,62	7
4.	Ketidaksi-larasan waktu antara rencana pengerjaan tugas dengan kinerja aktual	1. Tidak konsisten	7,39	15,47,63	5
		2. Gagal menepati <i>deadline</i>	8,24,40	16,32,48	6
Jumlah			29	25	54

b. Reliabilitas Skala Prokrastinasi Akademik

Adapun hasil reliabilitas terhadap item-item yang valid yang diperoleh dari uji skala prokrastinasi akademik dengan *coreccted item total correlation* menunjukkan *alpha cronbach* 0.931 dengan jumlah N sebanyak 64. Setelah item yang gugur dikeluarkan kemudian dianalisis kembali dan didapat hasil 0,957 dengan jumlah N sebanyak 54. Dengan demikian skala kedisiplinan dapat dikatakan

reliabel, karena semakin mendekati angka 1 karena maka semakin baik dan tinggi skor reliabilitas alat ukur yang digunakan.

Tabel 13
Hasil Uji Reliabilitas Skala Prokrastinasi
Akademik
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Item
.931	64

4.5 Hasil Penelitian

4.5.1 Kategorisasi Tabel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari variabel efikasi diri dengan prokrastinasi akademik. Variabel ini dapat diuraikan setelah penyajian tabel deskripsi data penelitian. Dalam tabel deskripsi data penelitian tersebut akan diketahui skor X yang diperoleh *empirik* melalui skor X maksimal, X minimal, *mean* dan standar deviasi. Skor X yang diperoleh *empirik* didapat dari tabel deskriptif statistik dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product for Service Solition*) versi 23 for windows dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 14
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Skor X (empirik)			
	X Min	X Max	Mean	Standar Deviasi
Efikasi Diri	94	186	141,38	17,435
Prokrastinasi Akademik	54	178	121,38	21,584

Pada tabel di atas dapat dilihat skor empirik variabel efikasi diri dengan prokrastinasi akademik yang akan menjadi pedoman dalam pembuatan kategorisasi kedua

variabel penelitian. Peneliti telah membuat kategorisasi beserta frekuensi dan persentase terhadap kedua variabel yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 15
Kategorisasi Skor Skala Efikasi Diri

Skor	Kategorisasi	N	Persentase
$X \leq 124$	Rendah	2	1%
$124 < X \leq 158$	Sedang	137	75%
$X > 158$	Tinggi	43	24%
Total		182	100%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor efikasi diri dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 mahasiswa atau 1% pada kategorisasi rendah, 137 mahasiswa atau 75% pada kategorisasi sedang, dan 43 mahasiswa atau 24% pada kategorisasi tinggi pada mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang.

Tabel 16
Kategorisasi Skor Skala Prokrastinasi Akademik

Skor	Kategorisasi	N	Persentase
$X \leq 105$	Rendah	69	38%
$105 < X \leq 153$	Sedang	90	49%
$X > 153$	Tinggi	23	13%
Total		152	100%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor prokrastinasi akademik dapat disimpulkan bahwa terdapat 69 mahasiswa atau 38% pada kategorisasi rendah, 90 mahasiswa atau 49% pada kategorisasi sedang, dan 23 mahasiswa atau 13% pada kategorisasi tinggi pada mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang.

4.5.2 Uji Asumsi

Uji asumsi normalitas dan linieritas merupakan syarat sebelum dilakukannya uji analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan maksud agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan untuk mengetahui normalitas sebaran data penelitian, Hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak jika nilai $p > 0,05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal, namun sebaliknya jika nilai $p < 0,05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi tidak normal (Alhamdu, 2015). Hasil uji normalitas terhadap variabel efikasi diri dan prokrastinasi akademik dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 17
Deskripsi Uji Normalitas

Variabel	One-Sample-Kolmogorov-Smirnov Test	Keterangan
Efikasi Diri	0.200	Normal
Prokrastinasi Akademik	0.200	Normal

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwa nilai signifikasi variabel efikasi diri dan prokrastinasi akademik adalah 0,200 dan 0,200 yang artinya data tersebut berdistribusi normal ($p > 0,05$) karena nilai signifikasi dari kedua variabel tersebut $> 0,05$ sehingga memenuhi syarat uji normalitas.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel secara signifikan mempunyai hubungan

yang linier atau tidak. Dengan menggunakan program SPSS uji linieritas menggunakan *test for linierity* pada taraf signifikansi 0,05. Bila nilai signifikansi pada *Deviation From Linierity* lebih besar dari 0,05, berarti kedua variabel memiliki hubungan yang linier. Bila nilai signifikansi F linierity lebih kecil dari 0,05 maka kedua variabel memiliki hubungan yang linier (Alhamdu, 2015). Berikut adalah hasil *ouput* dari uji linieritas dengan menggunakan bantuan *SPSS 23 for windows*.

Tabel 18
Hasil Uji Linieritas

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Efikasi diri ↔ Prokrastinasi akademik	1,186	0,211	Linier

Dari tabel tersebut terlihat bahwa nilai signifikan pada *Deviation From Linieritas* adalah 0,211 maka dapat diartikan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan antara variabel keterlibatan dan minat belajar memiliki hubungan yang linier ($0,211 > 0,005$) dengan demikian uji linieritas terpenuhi.

4.5.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Y. Dimana peneliti disini menggunakan perhitungan statistik adalah analisis korelasi *pearson product moment* dengan menggunakan bantuan program *SPSS 23 for windows*. Hasil uji hipotesis antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 19
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	R	Sig. (p)	Keterangan
-----------------	----------	-----------------	-------------------

Efikasi diri Prokrastinasi akademik	0.243	0.001	Signifikan
---	-------	-------	------------

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Dari tabel *correlations* menunjukkan bahwa hubungan atau nilai koefisien korelasi antara variabel efikasi diri dengan prokrastinasi akademik terbilang rendah yakni sebesar 0.243.
2. Nilai signifikansi dari tabel didapat 0.001 dimana ($p < 0,05$) maka ($\text{sig} = 0.001 < 0,05$). Artinya hasil ini menunjukkan adanya hubungan antara Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan terbukti atau diterima.
3. Nilai r yang didapat positif, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik memiliki hubungan yang positif. Apabila nilai pada salah satu meningkat, maka nilai pada variabel lainnya akan meningkat pula. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi efikasi diri yang ada pada mahasiswa maka semakin tinggi pula prokrastinasi akademiknya yang dimilikinya. Jika semakin rendah efikasi diri yang ada pada mahasiswa maka semakin rendah pula prokrastinasi akademiknya yang dimilikinya.

4.6 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tau tidaknya hubungan antara variabel x (efikasi diri) dengan variabel y (prokrastinasi akademik) pada mahasiswa

pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang. Setelah dilakukan analisis *product moment* yang digunakan untuk menentukan hubungan antara kedua variabel penelitian. Hasil penelitian ini dibuktikan dengan nilai koefisien yang menunjukkan angka $r = 0,243$ dengan nilai Sig. $p < 0,01$, maka dari hasil ini dapat diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian Putri, Wiyanti, dan Priyatama (2012) pada mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Sebelas Maret Surakarta. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Semakin tinggi efikasi diri maka semakin rendah prokrastinasi akademik begitu pula sebaliknya. Hasil tersebut serupa dengan hasil penelitian ini yang membuktikan bahwa efikasi diri akademik mempengaruhi prokrastinasi akademik.

Individu yang memiliki keyakinan akan kemampuannya untuk mengerjakan tugas akademik cenderung tidak melakukan prokrastinasi akademik karena mereka yakin mereka bisa melakukannya begitu pula sebaliknya seseorang yang merasa tidak yakin akan kemampuannya dalam mengerjakan tugas akan cenderung melakukan prokrastinasi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ormrod (2009) bahwa individu yang memiliki efikasi diri akademik yang rendah bersikap setengah hati dan begitu cepat menyerah ketika menghadapi tantangan, selain itu individu juga lebih tidak berprestasi jika dibandingkan dengan individu yang memiliki efikasi diri akademik yang tinggi.

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel efikasi diri dapat ditarik kesimpulan bahwa 43 mahasiswa pada kategori efikasi diri tinggi atau 24%, 137 mahasiswa pada kategori efikasi diri sedang atau 75% dan 2 mahasiswa yang masuk dalam kategori rendah atau 1% pada mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang. Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel prokrastinasi akademik dapat ditarik kesimpulan bahwa 23 mahasiswa pada kategorisasi prokrastinasi akademik tinggi atau 13%, 90 mahasiswa pada kategori prokrastinasi akademik sedang atau 49%, dan 69 mahasiswa yang masuk dalam kategori prokrastinasi akademik rendah atau 38% pada mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang.

Taraf nilai r yang menunjukkan angka 0,243 menurut Sugiyono (2012) masuk dalam kategorisasi nilai korelasi sedang. Berdasarkan hasil kedua kategorisasi tingkat efikasi diri dan prokrastinasi akademik dapat dilihat bahwa pada kedua variabel berkategori sedang yaitu dengan nilai 75% (efikasi diri) dan 49% (prokrastinasi akademik). Dalam artian, seseorang yang memiliki efikasi diri rendah terhadap pengontrolan diri, maka ia juga tidak akan selalu berusaha sama dengan temannya dan tidak akan melakukan prokrastinasi akademik. Namun sebaliknya semakin tinggi tingkat efikasi diri maka akan semakin tinggi pula tingkat prokrastinasi akademik.

Mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi, tidak akan pantang menyerah dalam melakukan berbagai tindakan dan siap menghadapi kesulitankesulitan. Sebaliknya mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang

rendah akan mudah pantang menyerah dan kurang siap dalam menghadapi kesulitan-kesulitan. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan memotivasi dirinya sendiri dan beranggapan bahwa dia mampu menyelesaikan tugas dengan baik, misalnya pada mahasiswa ketika mendapatkan tugas kuliah, akan segera mengerjakan tugas tersebut tepat waktu tanpa perlu menunda-nunda waktu. Sebaliknya pada seseorang yang memiliki efikasi diri yang rendah akan menunda-nunda dalam mengerjakan tugas kuliah, karena merasa kurang mampu untuk menyelesaikan tugas tersebut, misalnya saat diberikan tugas kuliah oleh dosen, mahasiswa memiliki persepsi bahwa dia tidak bisa menyelesaikan tugas dengan baik. Karena mahasiswa berfikir tugas tersebut sangat sulit untuk dikerjakan. Akibatnya mahasiswa malas dan biasanya mengerjakan tugas ketika mendekati *deadline* atau mengerjakan dengan sistem kebut semalam (SKS).

Hasil penelitian efikasi diri dengan prokrastinasi akademik bahwa terdapat nilai koefisien korelasi yang menunjukkan $r = 0,234$ dengan nilai sig. $0,000$ dimana $p < 0,01$ menyatakan bahwa adanya hubungan antara kedua variabel tersebut. Efikasi diri yang terjadi dapat mempengaruhi seseorang melakukan prokrastinasi akademik yang telah dibuktikan oleh hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri rendah terhadap pengontrolan diri akan dapat menghindari perilaku prokrastinasi akademik. Begitu pula sebaliknya efikasi diri tidak akan terjadi jika dari diri mahasiswa itu sendiri bisa mengontrol dirinya dengan baik, dan tidak

menunda-nunda mengerjakan tugas, maka jika mahasiswa tidak dapat mengontrol dirinya mahasiswa akan melakukan prokrastinasi akademik (menunda-nunda tugas). Seperti halnya, jika individu mengontrol dirinya dengan baik maka mahasiswa itu tidak akan melakukan prokrastinasi akademik, hal ini akan membuat individu kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya dan akan berdampak pada akademik individu tersebut. Hal ini mendukung pendapat Steel (2007) sebagaimana yang dikatakan bahwa *self-efficacy* memiliki peranan cukup penting dalam dinamika kemunculan prokrastinasi. Keinginan melakukan sesuatu hal akan tinggi ketika harapan keberhasilan tinggi sehingga tingkat prokrastinasi menjadi rendah. Hal sebaliknya terjadi pada individu memiliki efikasi diri rendah kecenderungan melakukan prokrastinasi (Steel, 2007).

Berdasarkan dari penjelasan diatas penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu oleh (Natalia Putri Sejati, 2013) mengenai hubungan efikasi diri dengan Prokrastinasi Akademik pada mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2010 universitas negeri yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya tidak terdapat hubungan negatif yang signifikan antara efikasi diri dengan Prokrastinasi Akademik pada mahasiswa dengan hasil nilai $r=-0,533$ dan $p=0,000$ dengan signifikansi sebesar 0,00 karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima, adanya hubungan antara efikasi diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa. Terdapat hubungan signifikan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi

efikasi diri pada mahasiswa, maka semakin rendah perilaku prokrastinasi akademiknya.

Penelitian ini juga sama halnya dengan yang dilakukan oleh Novianti Rahayu (2013) mengenai hubungan antara *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2008 universitas negeri yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif dan signifikan antara konformitas dengan kedisiplinan berlalu lint *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa dengan nilai $r=-0,430$ dan $p=0,004$. Oleh karena itu nilai signifikansinya $< 0,05$ maka hipotesisnya diterima, adanya hubungan antara *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa. Terdapat hubungan yang signifikan dan negatif antara *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin rendah *self-efficacy* yang dimiliki mahasiswa maka akan semakin tinggi prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa.

Efikasi diri merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuannya untuk mengontrol diri dalam melakukan suatu kegiatan sehingga kegiatan tersebut sesuai dengan harapan Feist mengartikan efikasi diri sebagai suatu keyakinan seseorang akan kemampuannya dalam melakukan suatu bentuk kontrol terhadap keberfungsian dan kejadian dalam lingkungan. Ghufro dan Risnawita yang mengatakan bahwa efikasi diri merupakan suatu aspek pengetahuan mengenai diri yang sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Efikasi diri yang dimiliki individu dapat memengaruhi sikap

dan tindakannya guna mencapai tujuan yang diinginkan, termasuk dalam memperhitungkan berbagai risiko yang akan terjadi. Efikasi diri yang dimiliki individu dapat memengaruhi sikap dan tindakannya guna mencapai tujuan yang diinginkan, termasuk dalam memperhitungkan berbagai risiko yang akan terjadi. Berbeda dengan Pervin dan John yang mengatakan bahwa efikasi diri merupakan suatu unsur yang bisa mengubah getaran pemikiran biasa yang sangat terbatas menjadi suatu bentuk padanan yang masuk ke dalam koridor spiritual, sehingga dapat memotivasi diri sendiri, mengenali emosi diri sendiri dan orang lain serta memiliki kemampuan dalam membina hubungan dengan orang lain (Supriyadi, 2019).

Hidayah & Atmoko (2014) menjelaskan bahwa prokrastinasi merupakan kegagalan dalam melakukan apa yang semestinya dilakukan untuk dapat mencapai suatu tujuan. Prokrastinasi juga berarti penundaan menyelesaikan tugas yang seharusnya diselesaikan. Prokrastinasi adalah jenis dari anti motivasi yang berhubungan dengan rendahnya regulasi diri, efikasi diri, dan harga diri dan berasosiasi dengan tingginya kecemasan serta stres (Howel et al;; Tice & Baumeister dalam Triyono & Rifai, 2018). Yong (dalam Hidayah & Atmoko, 2014) menyatakan bahwa prokrastinasi akademik adalah kecenderungan irasional untuk melakukan penundaan dalam memulai maupun menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu: faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu, meliputi kepercayaan diri, kontrol diri, efikasi diri, motivasi,

regulasi diri, kesadaran diri dan *self-critical*. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu yang ikut menyebabkan terjadinya kecenderungan terjadinya prokrastinasi akademik, meliputi gaya pengasuhan orangtua dan kondisi lingkungan (Bandura dalam Irawati, 2017).

Dalam proses belajar, tidak sedikit mahasiswa mengalami masalah-masalah akademik seperti pengaturan waktu belajar, memilih metode belajar untuk mempersiapkan ujian, menyelesaikan tugas-tugas kuliah dan sebagainya. Jika dalam hal ini mahasiswa mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai batas waktu yang telah ditentukan, sering mengalami keterlambatan, mempersiapkan segala sesuatu dengan berlebihan, dan gagal dalam menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan, maka ia dapat dikatakan sebagai orang yang melakukan prokrastinasi (Ghufron & Risnawita, 2014).

Hal tersebut disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhi perilaku prokrastinasi salah satunya yaitu keyakinan diri (*self-efficacy*) yang rendah (Steel, 2007). Efikasi diri dalam hal ini akan mempengaruhi tindakan mahasiswa ketika menghadapi kendala-kendala dalam mengerjakan tugas. Hal ini berarti mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akan bersumber pada efikasi diri yang rendah maka lebih mungkin akan menunda-nunda mengerjakan tugas. Hal tersebut juga terlihat pada mahasiswa pendidikan guru madrasah ibtidaiyah fakultas tarbiyah dan keguruan yang memiliki efikasi diri rendah, ketika mahasiswa mendapatkan tugas mahasiswa suka menunda-nunda mengerjakan tugas karena mahasiswa tidak yakin dengan kemampuannya, merasa kurang

sempurna dalam mengerjakan tugas, dan adapun siswa menyelesaikan tugas yang diberikan dengan bantuan dari temannya karena mahasiswa tersebut merasa tidak yakin dengan kemampuan diri sendiri dalam mengerjakan tugas. Sedangkan mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan lebih memungkinkan dirinya untuk tidak menunda-nunda dalam mengerjakan tugas, karena siswa yang memiliki efikasi diri tinggi akan mendorong dirinya untuk berusaha mencari solusi pemecahan tugas-tugas dan bertindak dalam mengerjakan tugas.

Dari hasil observasi tentang prokrastinasi akademik pada mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, penulis melakukan pengamatan yang menyangkut prokrastinasi akademik mahasiswa dalam hal menunda-nunda tugas akademik, seperti halnya membuat tugas dari dosen pada hari dikumpulkannya tugas tersebut dan membuatnya hanya beberapa jam sebelum mata kuliah tersebut dimulai. Ada mahasiswa yang sering terlambat mengumpulkan tugas dengan waktu yang telah ditentukan dan disepakati bersama. Ada juga mahasiswa yang tetap taat pada peraturan yang sudah ditentukan atau disepakati sebelumnya yakni dengan absen dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu sesuai dengan ketentuan waktu yang telah disepakati sebelumnya. Pada kenyataannya sebagian besar mahasiswa dapat mengerjakan tugas secara langsung tanpa menundanya, tapi karenanya tidak bisa mengontrol diri dengan baik untuk menyelesaikan tugas maka terjadinya prokrastinasi akademik.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Sehingga hipotesis yang diajukan, bahwa ada hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang.

4.7 Kelemahan Penelitian

Kelemahan dalam penelitian ini yaitu dalam proses pengambilan data yang dilakukan dengan cara *online* atau *google form* dikarenakan terjadinya pandemi covid-19, yang mana peneliti tidak bisa mengontrol dan melihat secara langsung subjek tersebut saat mengisi skala penelitian karena subjek mengisi skala dirumah masing-masing. Banyak subjek yang mengeluhkan jumlah item yang cukup banyak sehingga membuat subjek merasa bosan dan terburu-buru saat menjawab. Serta waktu yang dibutuhkan untuk pengumpulan data cukup lama.